



PENGARUH EDUKASI BERBASIS KOMUNITAS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN MALARIA PADA ANAK

Dedy Arisjulyanto¹, Nofita Dewi Kok Mesa², Frans Manangsang³, Neni San Agustina Siregar⁴,
Ardhanari Hendra Kusuma⁵
^{1,2,3,4,5} Poltekkes Kemenkes Jayapura
dedyarisjulyanto@gmail.com

Abstrak

Malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Papua, termasuk Kabupaten Kepulauan Yapen, dengan angka kasus yang tinggi pada anak. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan malaria berperan penting dalam menurunkan risiko penularan. Edukasi berbasis komunitas, seperti penyuluhan menggunakan media leaflet, terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku preventif masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi berbasis komunitas melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan malaria pada anak di Kampung Turu, Distrik Yapen Selatan, Kabupaten Kepulauan Yapen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Sampel sebanyak 30 responden dipilih dengan purposive sampling, memenuhi kriteria usia ≥ 18 tahun, berdomisili minimal satu tahun, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan dengan 10 item pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data dikumpulkan melalui pretest, intervensi edukasi menggunakan leaflet, dan posttest, kemudian dianalisis dengan uji *paired sample t-test* pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $10,34 \pm 2,80$ menjadi $17,34 \pm 2,10$, dengan peningkatan signifikan ($t = 15,35$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa edukasi berbasis komunitas menggunakan media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan malaria pada anak. Intervensi ini disarankan diterapkan secara berkelanjutan dengan keterlibatan kader lokal untuk memperluas jangkauan pengetahuan dan perilaku preventif.

Kata kunci: Edukasi berbasis komunitas, malaria, pencegahan, anak, media leaflet

Abstract

Malaria remains a public health problem in Papua, including the Yapen Islands Regency, with a high incidence among children. Community knowledge about malaria prevention plays a crucial role in reducing transmission risk. Community-based education, such as health counseling using leaflet media, has been shown to improve knowledge and preventive behaviors. This study aimed to examine the effect of community-based education using leaflets on community knowledge regarding malaria prevention in children in Kampung Turu, South Yapen District, Yapen Islands Regency. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. A total of 30 respondents were selected using purposive sampling, meeting the inclusion criteria of being ≥ 18 years old, residing in Kampung Turu for at least one year, and willing to participate in all stages of the study. The instrument was a closed-ended questionnaire knowledge of 10 items that had been tested for validity and reliability. Data were collected through a pretest, educational intervention using leaflets, and posttest, and analyzed using a *paired sample t-test* at a significance level of 0.05. Results indicated that the mean knowledge score increased from 10.34 ± 2.80 to 17.34 ± 2.10 , showing a significant improvement ($t = 15.35$; $p < 0.001$). These findings confirm that community-based education using leaflets effectively enhances community knowledge about malaria prevention in children. This intervention is recommended to be implemented sustainably with the involvement of local health cadres to expand the reach of knowledge and promote preventive behaviors.

Keywords: Community-based education, malaria, prevention, children, leaflet media

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di wilayah tropis seperti Indonesia. Laporan *World Malaria Report* tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 249 juta kasus malaria secara global dengan 608.000 kematian, dan kawasan Asia Tenggara menjadi salah satu penyumbang angka kesakitan tertinggi (WHO, 2023). Di Indonesia, malaria tetap menjadi penyakit endemis terutama di wilayah timur. Kementerian Kesehatan RI (2024) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 418.546 kasus malaria, dengan lebih dari 80% kasus berasal dari wilayah Papua dan Papua Barat. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi kesehatan masyarakat yang komprehensif, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak.

Data Dinas Kesehatan Kepulauan Yapen (2023) mencatat 12.562 kasus malaria hingga September 2023, menunjukkan bahwa daerah ini memerlukan upaya pencegahan dan promosi kesehatan yang lebih intensif, khususnya di komunitas pedesaan seperti Kampung Turu (Arisjulyanto et al., 2025; Nailius & Pote, 2023). Pencegahan malaria sangat bergantung pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai perilaku protektif, seperti penggunaan kelambu berinsektisida, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengenali gejala awal malaria. Pada anak-anak, tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh edukasi dari keluarga, kader kesehatan, dan lingkungan komunitas. Oleh karena itu, strategi edukasi berbasis komunitas menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman anak terkait risiko dan pencegahan malaria (Arisjulyanto & Suweni, 2024).

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan malaria sangat menentukan perilaku preventif, seperti penggunaan kelambu berinsektisida, pengelolaan genangan air, dan pencarian pengobatan dini. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat seringkali menjadi salah satu penyebab tingginya angka kejadian malaria pada anak (Obol et al., 2018; Owusu-Ansah et al., 2023). Oleh karena itu, intervensi edukasi berbasis komunitas menjadi strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pencegahan malaria (Huda et al., 2022; Junaidin et al., 2024).

Edukasi berbasis komunitas melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, atau media edukasi yang mudah diakses, seperti leaflet, poster, dan kegiatan kelompok diskusi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dan

anak-anak tentang malaria, serta mendorong perubahan perilaku preventif secara berkelanjutan. Studi di Afrika Sub-Sahara menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan kelambu berinsektisida dan deteksi dini gejala malaria pada anak (Nalongo, 2024). Di Indonesia, program Community-Based Infant Approach (CBIA) untuk orang tua berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan malaria pada balita (Padalllingan & Hartayu, 2025; Jarona, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis komunitas terhadap tingkat pengetahuan pencegahan malaria pada anak di Kampung Turu Kabupaten Kepulauan Yape.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis komunitas menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pencegahan malaria pada anak. Penelitian dilakukan di Kampung Turu, Distrik Yapen Selatan, Kabupaten Kepulauan Yapen pada bulan Maret-April 2025. Populasi penelitian adalah Masyarakat Kampung Turu yang diambil dengan tektik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan malaria sejumlah 10 item yang mengukur pengetahuan tentang pencegahan malaria. Kuesioner pengetahuan tentang malaria sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di kampung banawa Kabupaten Kepulauan Yapen dengan menggunakan 20 responden, dan kuesioner dinyatakan valid dengan nilai *corelation pearson* > 0,6, Hasil uji reliabilitas kuesioner dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,970.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal anak mengenai pencegahan malaria. Selanjutnya dilakukan edukasi berbasis komunitas menggunakan media leaflet melalui metode ceramah interaktif yang melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat sebagai fasilitator. Setelah sesi edukasi selesai, responden diberikan *posttest* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui adanya perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi berbasis komunitas menggunakan leaflet. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan efektivitas intervensi edukasi

dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai pencegahan malaria di Kampung Turu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	36.7
Perempuan	19	63.3
Usia		
18–30 tahun	9	30
31–45 tahun	13	43.3
46–55 tahun	6	20
>55 tahun	2	6.7
Pendidikan		
SD	7	23.3
SMP	12	40
SMA	8	26.7
Perguruan Tinggi	3	10
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	15	50
Petani/Pekebun	6	20
Nelayan	4	13.3
Wirausaha	3	10
Pegawai/Honoror	2	6.7

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 19 orang (63,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 11 orang (36,7%). Ditinjau dari kategori usia, responden didominasi oleh kelompok usia 31–45 tahun sebanyak 13 orang (43,3%), diikuti oleh kelompok usia 18–30 tahun sebanyak 9 orang (30%). Sementara itu, responden berusia 46–55 tahun berjumlah 6 orang (20%), dan hanya 2 orang (6,7%) yang berusia di atas 55 tahun. Dari sisi tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMP yaitu 12 orang (40%). Kelompok pendidikan lainnya terdiri atas lulusan SMA sebanyak 8 orang (26,7%), lulusan SD sebanyak 7 orang (23,3%), dan hanya 3 responden (10%) yang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan jenis pekerjaan, setengah dari total responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 15 orang (50%). Selain itu, terdapat 6 orang (20%) yang bekerja sebagai petani atau pekebun, 4 orang (13,3%) bekerja sebagai nelayan, 3 orang (10%) sebagai wirausaha, dan 2 orang (6,7%) sebagai pegawai atau honoror.

Analisis Uji Paired T Test

Tabel 2. Uji Paired T Test

Edukasi	Mean	SD	t hitung	p-value
Pretest	10,34	2,80	15,35	0,000
Posttest	17,34	2,10		

Berdasarkan data pada Tabel 2, menunjukan rata-rata skor pengetahuan responden mengenai pencegahan malaria sebelum diberikan edukasi berbasis komunitas (pretest) adalah 10,34 dengan simpangan baku (SD) 2,80. Setelah dilakukan penyuluhan

menggunakan media leaflet, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 17,34 dengan SD 2,10. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman dan keseragaman pengetahuan di antara responden setelah intervensi.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah signifikan ($t = 15,35; p < 0,001$). Hal ini menandakan bahwa edukasi berbasis komunitas melalui media leaflet secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan malaria. Temuan ini memperkuat pentingnya intervensi edukasi yang disampaikan secara interaktif dan kontekstual untuk mendorong perubahan perilaku preventif di masyarakat.

Pembahasan

Pendidikan berbasis masyarakat memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan publik tentang pencegahan malaria, terutama pada anak-anak. Pendekatan ini melibatkan pemberian informasi dan edukasi melalui berbagai metode, termasuk program berbasis sekolah, pendidikan kesehatan masyarakat, dan intervensi yang berfokus pada orang tua. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program-program ini mampu meningkatkan kesadaran, sikap, serta praktik pencegahan malaria, sehingga berkontribusi terhadap pengurangan risiko penularan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas melalui secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan malaria pada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arisjulyanto & Puspita (2024) yang menunjukkan edukasi berbasis komunitas merupakan bentuk pemberdayaan masyarkat sebagai peer education yang secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat endemis malaria(Arisjulyanto et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa media cetak yang sederhana namun kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam intervensi kesehatan masyarakat di daerah dengan risiko malaria tinggi(Pasalari et al., 2024).

Intervensi pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan penerapan langkah-langkah pencegahan malaria, seperti penggunaan kelambu yang diobati insektisida (ITN) dan pengobatan pencegahan intermiten. Program ini dikaitkan dengan penurunan prevalensi malaria dan angka kematian anak di bawah lima tahun(Owusu-addo, 2014). Di Uganda, program COBERS yang melibatkan pelatihan mahasiswa kedokteran berbasis komunitas meningkatkan perilaku pencegahan malaria dan pencarian pengobatan tepat waktu di kalangan orang tua anak di bawah lima tahun

(Farea et al., 2020;Obol et al., 2018). Di Indonesia, pendekatan CBIA (Community-Based Infant Approach) untuk orang tua secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan terhadap penggunaan obat antimalaria. Intervensi ini menghasilkan pengelolaan malaria yang lebih baik pada anak dan menunjukkan potensi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan(Padallinger & Hartayu, 2025)

Tingkat peningkatan pengetahuan tersebut juga mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam edukasi kesehatan. Penelitian di Kabupaten Pesawaran misalnya, melaporkan bahwa pelibatan kader lokal dalam edukasi masyarakat dan pelatihan pengendalian vektor (seperti demonstrasi pemasangan kasa ventilasi) mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dengan signifikan(Huda & Yuniza, 2021). Pendekatan komunitas seperti ini penting karena membangun kepercayaan dan relevansi sosial, yang pada gilirannya mendorong penerimaan pesan pencegahan malaria lebih baik(Widiyanti et al., 2021;Yuliani et al., 2022).

Penelitian pemberdayaan anak sebagai agen perubahan juga dapat menjadi strategi yang sangat efektif. Dalam penelitian “Penyuluh Cilik” di Nusa Tenggara Timur, anak-anak diberikan edukasi interaktif dan kemudian berperan menyebarkan pengetahuan ke keluarga dan lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ketika edukasi diberikan sejak dini dan melibatkan anak sebagai penyampai pesan, dampaknya tidak hanya terbatas pada penerima langsung, tetapi merambat ke komunitas lebih luas(Hara et al., 2025;Rizki & Yuniarni, 2022).

Dampak positif edukasi berbasis komunitas juga tercermin dalam perubahan sikap preventif terhadap malaria. Menurut Kusyani (2024)peningkatan pengetahuan berkaitan erat dengan perubahan sikap pencegahan malaria, termasuk peningkatan kesediaan masyarakat untuk mengambil tindakan preventif. Ini penting karena pengetahuan saja tidak cukup; harus diikuti dengan sikap dan perilaku agar tindakan pencegahan seperti penggunaan kelambu insektisida diterapkan secara konsisten(Bello-Bravo et al., 2018; Isir et al., 2021).

Intervensi berbasis komunitas tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga potensi dampak jangka panjang. Literatur review oleh Nay & Winarti menyebutkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang gejala, penularan, dan pencegahan malaria adalah komponen kunci dalam membangun perilaku preventif yang berkelanjutan di daerah endemis(Nofitasari et al., 2024). Dengan demikian, edukasi yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik lokal dapat mendukung upaya eliminasi malaria dalam jangka panjang(Darmawansyah et al., 2019).

Keberlanjutan dan efektivitas program edukasi berbasis komunitas, peran kader lokal sangat krusial. Studi tentang pelatihan kader dalam modifikasi ventilasi menggunakan kasa menunjukkan bahwa kader yang dilatih dengan baik mampu berkontribusi secara aktif dalam pencegahan malaria. Kader lokal ini kemudian bisa menjadi penghubung antara fasilitas kesehatan dan anggota komunitas, memperkuat pesan edukasi, dan memantau adopsi perilaku pencegahan(Karundeng et al., 2025;Fitriani Dwi, 2022).

Keterlibatan komunitas juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Pendekatan yang melibatkan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan lokal telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perubahan perilaku. Menurut Palapessy (2024), integrasi aspek sosial dan budaya lokal dalam penyusunan materi serta proses edukasi meningkatkan relevansi informasi dan memperkuat retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan dampak intervensi, tetapi juga memastikan keberlanjutan praktik pencegahan yang telah diperkenalkan(Rohmani et al., 2022; Sir et al., 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa edukasi berbasis komunitas adalah salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan malaria pada anak. Namun demikian, untuk memperbesar dampak, program edukasi sebaiknya dilengkapi dengan intervensi struktural (seperti pemasangan kasa ventilasi) dan penguatan peran kader. Rekomendasi bagi program kesehatan masyarakat selanjutnya adalah mengintegrasikan edukasi reguler berbasis komunitas dengan pelibatan anak dan kader lokal agar pesan pencegahan malaria dapat ditanamkan secara lebih dalam dan meluas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis komunitas menggunakan media leaflet secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan malaria pada anak di Kampung Turu, Distrik Yapen Selatan, Kabupaten Kepulauan Yapen. Peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis komunitas efektif sebagai strategi edukasi kesehatan. Oleh karena itu, intervensi semacam ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader lokal agar jangkauan pengetahuan dan perilaku preventif masyarakat dapat lebih luas dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisjulyanto, D., Kusuma, A. H., Lestari, D. P., Suharmanto, & Ilmidin. (2025). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Malaria. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 03(03), 174–181.
- Arisjulyanto, D., & Puspita, N. I. (2024). Pengaruh Pemberdayaan Pmba Terhadap Sikap Keluarga Balita Stunting Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 1(4).
- Arisjulyanto, D., & Suweni, K. (2024). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 02(01), 1–8.
- Bello-Bravo, J., Tamò, M., Dannon, E. A., & Pittendrigh, B. R. (2018). An Assessment Of Learning Gains From Educational Animated Videos Versus Traditional Extension Presentations Among Farmers In Benin*. *Information Technology For Development*, 24(2), 224–244. <https://doi.org/10.1080/02681102.2017.1298077>
- Darmawansyah, D., Habibi, J., Ramlis, R., & Wulandari, W. (2019). Determinan Kejadian Malaria. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(03), 136–142. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i03.370>
- Farea, B. A., Assabri, A. M., Aljasari, A. N., Farea, A. A., & Baktayan, N. A. (2020). Effect Of Health Education On Knowledge Attitude Practice Towards Malaria Among Basic Schools Pupils In Taiz. *Health*, 12, 1299–1317. <https://doi.org/10.4236/Health.2020.129093>
- Fitriani Dwi, M. R. And M. (2022). Faktor Perilaku Dan Biting Activity Anopheles Sp. Dengan Kejadian Malaria Di Indonesia: Literature Review. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(1), 11–18. <http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi/article/view/27/51>
- Hara, M. K., Sukartiningsih, M. C. E., & To, S. (2025). Pemberdayaan Penyuluh Cilik Dalam Meningkatkan Upaya Pencegahan Malaria Di Desa Mbatakpidu. *Jukemas*, 2(1), 77–83.
- Huda, M., Marhamah, M., & Yuniza, F. (2022). Edukasi Masyarakat Dan Pelatihan Kader Dalam Pencegahan Serta Pemeriksaan Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Maja Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(9), 2829–2842. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6782>
- Huda, M., & Yuniza, F. (2021). Edukasi Masyarakat Dan Pelatihan Kader Dalam Pencegahan Serta Pemeriksaan Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Maja Kabupaten Pesawaran. *Sakai Sambayan — Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Isir, M., Mustamu, A. C., & Egam, A. (2021). Pengaruh Faktor Pengetahuan Dan Aksesibilitas Dalam Pemanfaatan Kelambu Insektisida. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 300–307. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.608>
- Jarona, M. M. (2021). Hubungan Pengetahuan , Sikap , Dan Tindakan Pencegahan Malaria Dengan Kejadian Malaria Di Kampung Pir 3 Bagia Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 13(1), 93–100. <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/jbp/article/view/564%0ahttp://poltekkesjayapura.ac.id/wp-content/uploads/2022/08/Jurnal-Hubungan-Pengetahuan.pdf>
- Junaiddin, J., R, A., Andirwana, A., Arianto, M. F., Etnis, B. R., Lerebulan, E. F., & Lihawa, S. S. I. (2024). Optimalisasi Pemeriksaan Malaria Untuk Mendeteksi Dini Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat Di Pulau Soop. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 41–46. <https://doi.org/10.53690/IpM.V5i01.302>
- Karundeng, J. O., Mardona, Y., Tanan, R., Kafiar, R. E., Onawame, F. Y., Handayani, L. N., Berwulo, J., & Firman, A. F. (2025). Penguatan Peran Kader Dalam Pencegahan Malaria Melalui Pelatihan Modifikasi Kasa Ventilasi Dari Kelambu Berinsektisida. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 1–8.
- Kemenkes Ri. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kusyani, A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Merubah Sikap Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat. *Well Being*, 9(2), 263–272.
- Nailius, M. S. Y., & Pote, M. (2023). Analysis Of Factors Influencing The Incidence Of Polymenorrhea. *Open Access Health Scientific Journal*, 4(2), 59–63. <https://doi.org/10.55700/Oahsj.V4i2.45>
- Nofitasari, D., Nay, U., & Winarti, E. (2024). Perilaku Pencegahan Malaria Di Wilayah Endemis Malaria : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 1274–1286.
- Obol, J. H., Akeru, P., Ochola, P. A., Arubaku, W., Oria, H., Moi, K. L., Arony, D. A., & Felix, K. (2018). Community-Based Training Of Medical Students Is Associated With Malaria Prevention And Treatment Seeking Behaviour For Children Under 5 Years In Uganda : A Study Of Mesau-Mepi Cobers In Uganda. *Bmc Medical Education*,

18, 1–9.

6(1), 51–57.

Owusu-Addo, E. O. S. B. (2014). Effectiveness Of Health Education In Community-Based Malaria Prevention And Control Interventions In Sub-Saharan Africa: A Systematic Review. *Journal Of Biology, Agriculture And Healthcare*, 4(3), 22–34.

Owusu-Ansah, P., Alhassan, A. R., Ayamgama, A. A., Adzaworlu, E. G., Afoakwah, N. A., Mahunu, G. K., & Amagloh, F. K. (2023). Phytochemical Analysis, Enumeration, Isolation, And Antimicrobial Activity Of Lemongrass And Moringa Leaves Extracts. *Journal Of Agriculture And Food Research*, 12.

<https://doi.org/10.1016/J.Jafr.2023.100579>

Padallangan, J., & Hartayu, T. S. (2025). The Role Of Cbia-Based Parent Education In Improving Antimalarial Drug Adherence Among Toddlers In Mimika District. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 13(2).

Pasalari, Z., Hosseini, Z., Torki, H., & Ghanbarnejad, A. (2024). *Effect Of An Educational Intervention Based On Health Belief Model On Preventive Behaviors Against Malaria In Over 18-Year-Old Afghan Immigrants Living In Parsian*.

Rizki, K., & Yuniarni, A. (2022). Edukasi Video “Pelai Berangkak” Terhadap Kepatuhan Pencegahan Penularan Malaria Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung. *Jurnal Analis Medika Biosains* ..., 9(1). <http://jambs.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/261>

Rohmani, Tondok, S. B., Abas, M., Wulan, N., Irawan, A., & Situmeang, L. (2022). *Pencegahan Dan Penanganan Malaria (Pertama)*. Wawasan Ilmu.

Sir, O., Arsin, A., Syam, I., & Despitasi, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur (Ntt) Tahun 2014. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 14(4), 334–341. <https://doi.org/10.22435/Jek.V14i4.4712.334-341>

Who. (2023). *Malaria World Report*.

Widiyanti, H., Saimi, & Khalik, L. A. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Pmba Terhadap Kesadaran Kritis Keluarga Balita Stunting Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.

Yuliani, I., Sondakh, J. J., & Ardhini, I. T. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Peer Educator Hak- Hak Reproduksi Perempuan Melalui Komunitas Rumah Pd (Pernikahan Dini) Di Desa Gunung Sari Singosari Poltekkes Kemenkes Malang Peer Educator Community Partnership Program Women ' S Reproductive Rights Throu. *Jurnal Idaman*,